

## Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Digitalisasi Media Pembelajaran Berbasis TPACK (*Technology, Paedagogic, Content, And Knowledge*)

Tika Puspita Widya Rini<sup>1</sup>, Ali Rachman<sup>2</sup>, Sya'Adah Alfiah. A<sup>3</sup>, Ummi Shalihah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat

Corresponding Author: [tika.rini@ulm.ac.id](mailto:tika.rini@ulm.ac.id)

### Abstract

*KKG Gugus Sungai Jingah Banjarmasin Utara is a community of elementary school teachers in North Banjarmasin to improve the quality of teachers in learning. The limited ability of teachers to package digital-based learning media in the teaching and learning process will affect teacher professionalism. So a community service activity is needed in the form of training which is carried out with the aim of increasing teachers' knowledge and skills in recognizing the TPACK concept and creating innovative TPACK-based media and applying it in learning. This training was carried out for the Jingah River Cluster KKG teachers at SDN Banua Anyar 9 North Banjarmasin. The method used is; 1) planning; 2) implementation; 3) evaluation; and 4) monitoring. The resulting output outcomes are; increasing teacher understanding of the material; products in the form of TPACK media; and published articles. The results obtained from this training were that 85% of teachers understood media concepts and the TPACK model; there is an increase in teacher skills in creating innovative TPACK media. The results of this activity show the success of the training activity, and the need for monitoring the results of this activity and similar activities to improve teachers' skills in learning media innovation.*

### Abstrak

KKG Gugus Sungai Jingah Banjarmasin Utara merupakan komunitas guru-guru sekolah dasar di Banjarmasin Utara untuk meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran. Terbatasnya kemampuan guru-guru mengemas suatu media pembelajaran berbasis digital dalam proses belajar mengajar akan mempengaruhi profesionalisme guru. Sehingga diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan yang dilakukan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengenal konsep TPACK dan membuat media inovatif berbasis TPACK serta mengaplikasikannya dalam pembelajaran. Pelatihan ini dilaksanakan kepada para guru KKG Gugus Sungai Jingah di SDN Banua Anyar 9 Banjarmasin Utara. Metode yang digunakan adalah; 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) evaluasi; dan 4) monitoring. Capaian luaran yang dihasilkan adalah; peningkatan pemahaman guru terhadap materi;

### Article History:

Received:2023-07-22

Reviewed:2023-09-02

Published:2023-09-30

### Key Words:

achievement, folded paper, mathematics

### Sejarah Artikel:

Diterima: 2023-07-22

Direview: 2023-09-02

Disetujui: 2023-09-30

### Kata Kunci:

hasil belajar, kertas lipat, matematika

produk berupa media TPACK; dan artikel yang dipublikasikan. Hasil yang diperoleh dari pelatihan ini adalah sebanyak 85% guru memahami konsep media dan model TPACK; terdapat peningkatan keterampilan guru dalam membuat media inovatif TPACK. Hasil kegiatan ini menunjukkan keberhasilan akan kegiatan pelatihan, dan perlu adanya monitoring terhadap hasil kegiatan ini serta kegiatan serupa untuk meningkatkan keterampilan para guru dalam inovasi media pembelajaran.

---

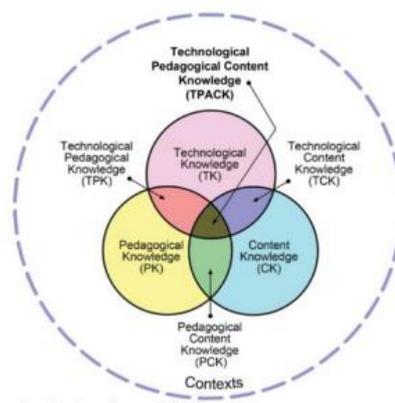
## PENDAHULUAN

Guru Sekolah Dasar sangat berperan penting dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan tugas yang diemban guru sekolah dasar yakni bukan hanya memberikan pengetahuan semata, akan tetapi lebih dari itu yaitu mengembangkan keterampilan anak dengan juga menyisipkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Sehingga diharapkan melalui itu semua, anak tidak sekedar cakap dibidang ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki berbagai ketrampilan dan nilai moral yang akan diimplementasikan di kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karenanya, agar tercapai tujuan tersebut maka setiap guru haruslah memiliki berbagai kompetensi.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pendidik adalah kompetensi paedagogik, kompetensi sosial, kompetensi personal, dan kompetensi profesional. Dengan demikian, kompetensi yang telah dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan Keterampilan, pengetahuan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru (Rini & Sari. D, 2021). Selain itu, untuk menunjang kemampuan guru di era 4.0 ini, guru harus menguasai minimal 6

kompetensi dasar yaitu *Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication, Compassion, dan Computational*, dimana semua kompetensi tersebut merupakan bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi/HOTS (Suriansyah, 2018 & Hasratddin dkk, 2014). Sehingga untuk mencapai hal tersebut, maka guru harus berani berinovasi baik dalam merancang perencanaan, bahan ajar maupun media belajar dengan menggunakan berbagai model-model pembelajaran yang inovatif salah satunya adalah TPACK (*Technology, paedagogic, content, and Knowledge*).

TPACK adalah kerangka kerja guru untuk dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dengan memanfaatkan teknologi (Durdu&Dag., 2017;Padmavathi, 2017). Pembelajaran berbasis TPACK tentunya sangat relevan dengan tuntutan Revolusi Industri 4.0 yang menekankan pada penguasaan teknologi termasuk pada pengemasan media pembelajaran. Melalui gambar 1.1 terlihat bahwa pengemasan media berbasis TPACK tidak mengharuskan untuk semua komponen masuk ke dalam media. Tetapi lebih dapat disederhanakan dengan memasukkan beberapa komponen saja dalam media pembelajaran baik itu hanya dari TK, CK, PK, atau PCK. Hal ini dikarenakan semua komponen saling beririsan dan memiliki hubungan satu sama lain (Jannah.E, 2022).



**Gambar 1. Skema TPACK Mishra and Koehler**

Dengan kata lain, penguasaan TPACK ini telah menjadi sebuah tuntutan bukan hanya bagi guru, melainkan juga para calon guru yang tengah bersiap mengabdikan dirinya menjadi seorang pendidik untuk dapat berinovasi baik melalui pembelajaran khususnya dalam membuat media pembelajaran berbasis teknologi (Armiyati.L & Fachrurozi. M, 2022).

KKG Gugus Sungai Jindah Banjarmasin Utara merupakan suatu wadah bagi komunitas para guru di Banjarmasin Utara. Komunitas ini berasal dari sekitar 10 sekolah dasar di Banjarmasin Utara dengan jumlah guru sekitar  $\pm 100$  orang. KKG ini merupakan suatu forum yang digunakan bukan hanya untuk meningkatkan silaturahmi tetapi juga sebagai ajang peningkatan keterampilan guru sekolah dasar di Lingkungan Banjarmasin Utara. Hal ini dapat dilihat dari laman instagram KKG Gugus Sungai Jindah @kkg\_sungai\_jindah, dimana para guru aktif melakukan berbagai kegiatan baik yang sifatnya peningkatan kompetensi guru sampai kegiatan amal yang dilaksanakan indoor maupun outdoor.

Berdasarkan data yang ditemui dilapangan melalui kegiatan observasi dan

wawancara pada koordinator KKG Gugus Sungai Jindah, masih minimnya pemerataan informasi dan pengetahuan guru mengenai inovasi media pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini dikarenakan informasi hanya sering didapat pada guru yang muda sedang yang sudah akan purna tugas tidak mengetahui hal tersebut. Kemudian, masih banyak guru-guru yang belum mengetahui mengenai model pembelajaran TPACK dan juga implementasinya dalam media pembelajaran. Hal ini disebabkan masih minimnya pelatihan mengenai model pembelajaran TPACK. Hasil temuan ini didapat data bahwa dari 50 guru yang tergabung dalam KKG gugus Sungai Jindah hanya 15 orang (30%) yang mengetahui tentang TPACK, selebihnya 35 orang (70%) belum mengetahui. Sedangkan data untuk pelatihan didapat hasil bahwa belum pernah diadakan pelatihan serupa mengenai inovasi media pembelajaran TPACK di KKG Gugus Sungai Jindah. Selain itu, karena keterbatasan keterampilan guru-guru dalam membuat media pembelajaran yang inovatif didapat temuan bahwa dari beberapa sekolah biasanya hanya menggunakan media sederhana dan bersifat konvensional seperti gambar 1.2 dibawah ini.



**Gambar 2. Media Pembelajaran di Salah satu Sekolah Mitra**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diungkapkan di atas, untuk meningkatkan profesionalisme guru diperlukan kegiatan pelatihan berupa merancang media pembelajaran inovatif berbasis teknologi sehingga dapat diimplementasikan dalam pengajaran. Oleh karena itu penulis mengangkat judul “Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis TPACK (*Technology, Paedagogic, Content, and Knowledge*) Bagi Guru Sekolah Dasar di Banjarmasin Utara.

#### **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan yang dilaksanakan pada guru-guru yang tergabung dalam KKG Gugus Sungai Jingah di SDN Banua Anyar 9 Banjarmasin Utara berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Adapun metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah; 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) evaluasi; dan 4) monitoring. Pertemuan dilakukan secara *offline* atau tatap muka melalui strategi ceramah, tanya jawab, praktik langsung, dan demonstrasi ini dimulai dengan memperkenalkan kesiapan sekolah dalam menghadapi kurikulum merdeka. Kemudian, dilanjutkan dengan memperkenalkan pentingnya digitalisasi media pembelajaran dalam era pendidikan 4.0 dan society 5.0, bagaimana pentingnya

agar guru dapat melakukan berbagai inovasi khususnya dalam merancang media pembelajaran. Selain itu, guru juga diperkenalkan konsep pendekatan TPACK (*Technology, Paedagogic, Content, and Knowledge*), Media TPACK, serta *best practicenya* dalam pembelajaran di sekolah. Terakhir, mempraktikkan kepada guru bagaimana membuat media pembelajaran inovatif berbasis TPACK dalam suatu materi. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari yaitu dari tanggal 21-23 Juni 2023 dari pukul 08:00-16:00 WITA. Manfaat dari pelatihan ini adalah; 1) Menambah pengetahuan para guru mengenai konsep TPACK dalam pembelajaran; dan 2) menambah keterampilan guru SD dalam membuat media pembelajaran berbasis TPACK.

Evaluasi kegiatan ini dilakukan terhadap proses dan produk. Evaluasi proses berkaitan dengan partisipasi guru-guru SD dalam proses kegiatan pelatihan, semangat, dan kerja sama. Kegiatan proses ini dilakukan selama kegiatan berlangsung. Evaluasi produk dilakukan terhadap kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran berbasis TPACK (*Technology, Paedagogic, Content, and Knowledge*) suatu materi. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya materi pelatihan yang disajikan, dilakukan juga evaluasi pretest dan posttest, jika peserta pelatihan telah menguasai 80% dari materi yang disajikan, maka mereka

dianggap berhasil. Jika ternyata hasilnya kurang dari 80% maka akan diperjelas lagi pada sub-sub pokok bahasan yang dianggap belum dipahami. Sedangkan, untuk melihat ketercapaian keterampilan pembuatan produk dapat dilihat dari hasil produk yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok yaitu membuat media hologram berbasis digital dari materi yang sudah ditentukan kepada setiap kelompok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 21-23 Juni 2023 di SDN Banua Anyar 9 Banjarmasin. Kegiatan bimbingan teknis ini terlaksana dengan baik dan lancar secara tatap muka atau *offline*. Pertemuan pertama berupa sosialisasi pelaksanaan kegiatan yang hanya dilaksanakan selama setengah hari, mulai pukul 08:00-10:00 WITA secara tatap muka. Pertemuan kedua dan ketiga dilaksanakan kegiatan pengabdian melalui pemaparan materi dari para narasumber dan pendampingan pembuatan media TPACK (*technology, paedagogyc and content knowledge*) yang dibantu oleh beberapa mahasiswa dan pemateri mulai pukul 08:00 – 16:00 WITA, dengan jumlah peserta yang hadir untuk setiap pertemuan berjumlah 20 orang peserta.

Setiap kegiatan pelatihan diawali dengan pembukaan oleh Kepala Sekolah SDN Banua Anyar 9 Banjarmasin sekaligus Ketua K3S Gugus Sungai Jingah yaitu Ibu Deasy Nathalia, S.Pd., M.Pd, kemudian dilanjutkan oleh sambutan dari Ketua KKG Gugus Sungai Jingah, yaitu Bapak Sa'dillah, S.Pd untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) sekaligus membuka acara bimbingan teknis.

Setelah itu dilanjutkan dengan acara berdoa yang dipimpin oleh Bapak Syahriadi, S.Pd.

Pada pertemuan pertama, acara bimbingan teknis diisi dengan sosialisasi kegiatan PKM, analisis kebutuhan (*need assessment*), pemaparan secara garis besar latar belakang, maksud dan tujuan PKM yang disampaikan oleh ketua Tim PKM, yaitu Tika Puspita Widya Rini, M.Pd. pemaparan secara garis besar bertujuan agar para peserta memperoleh gambaran awal gagasan diadakannya kegiatan PKM ini dan juga mengetahui maksud, tujuan, serta manfaat PKM bagi pengembangan wawasan para guru, khususnya terkait dengan merancang media pembelajaran inovatif berbasis TPACK (*technology, paedagogyc and content knowledge*). Setelah itu, sebelum pemaparan materi dimulai, para guru melakukan *pretest* terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan awal guru mengenai hakikat media pembelajaran dan media TPACK (*technology, paedagogyc and content knowledge*) dalam setiap materi pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, pelaksanaan pelatihan pembuatan media inovatif berbasis TPACK dilaksanakan dengan cara tatap muka atau *offline*. Adapun kegiatan yang dilakukan pada hari kedua adalah Pemaparan Materi dari para narasumber, dimana materi pertama disampaikan oleh Bapak Dr. Ali Rachman, M.Pd dengan judul “**Kesiapan Sekolah Menghadapi Kurikulum Merdeka**”, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Ahmad Syadzali, M.Pd dengan judul “**Digitalisasi Media Pembelajaran**”. Materi terakhir merupakan materi inti dari kegiatan ini dengan judul “**TPACK dalam Pembelajaran**” dan “**Media TPACK dan Best Practice di Sekolah Dasar**” yang disampaikan oleh Ibu

Tika Puspita Widya Rini, M.Pd. Melalui penyampaian semua materi tersebut secara berturut-turut, diharapkan peserta pelatihan memperoleh pengetahuan yang utuh, komperhensif, dan lengkap mengenai bagaimana tantangan sekolah dalam mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka, bagaimana urgensi media pendidikan berbasis digital dalam menghadapi revolusi industri 4.0, terkahir melalui pemaparan materi pada kegiatan ini diharapkan guru tahu pentingnya dalam mempersiapkan dan merancang media pembelajaran yang inovatif berbasis TPACK (*technology, paedagogyc and content knowledge*) yang dapat digunakan guru sebagai refrensi dalam pembelajaran.

Pertemua ketiga, pelaksanaan pelatihan melaksanakan Praktik pembuatan media pembelajaran TPACK (*technology, paedagogyc and content knowledge*) yang akan dilaksanakan oleh guru secara berkelompok dibantu dengan tim pelaksana PKM yaitu para mahasiswa yang terlibat.

Dalam kegiatan ini, para guru dibagi ke dalam 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang guru yang akan bekerja secara tim didampingi oleh 1-2 mahasiswa dalam membuat media TPACK sederhana yaitu membuat media hologram dan kode QR. Kegiatan ini berlangsung dengan kondusif dan mendapat antusiasme besar dari para guru. Kemudian hasil dari media guru dipresentasikan di depan kelas, dimana guru akan menjelaskan bagaimana cara membuatnya serta kesan dari pembuatan media TPACK.

Setiap kegiatan pelatihan dilaksanakan penilaian yaitu penilaian keaktifan peserta, kerjasama peserta, keterampilan peserta kegiatan bimbingan teknis, dan juga post test untuk melihat sejauh mana peserta kegiatan memahami materi yang telah disampaikan pada hari itu. Adapun, Hasil *pretest* dan *post test*, hasil penilaian keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan dan kerjasama antar kelompok disajikan pada Tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Hasil *Pretest* Pemahaman Materi Pembelajaran**

No	Pemerolehan Nilai	Tes Awal		Interpretasi Keberhasilan
		(f)	(%)	
1	76 – 100	1	5 %	Baik Sekali
2	66 – 75	6	30 %	Baik
3	55 – 65	2	10 %	Cukup
4	< 56	11	55 %	Kurang
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>	

Tabel diatas menunjukkan hasil pengetahuan pemahaman awal guru terhadap inovatif media pembelajaran berbasis TPACK. Dari tabel diatas dapat dilihat sebanyak 1 orang (5%) yang mendapatkan interpretasi keberhasilan baik sekali, sebanyak 6 orang (30%) yang

mendapatkan interpretasi keberhasilan baik, sebanyak 2 orang (10%) yang mendapatkan interpretasi keberhasilan cukup, dan sebanyak 11 orang (55%) yang mendapatkan interpretasi keberhasilan kurang.

**Tabel 2. Hasil Penilaian Sikap Keaktifan Peserta Kegiatan**

No	Aspek yang Diobservasi	Kriteria		Rerata (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Memperhatikan penjelasan narasumber	20	-	100%	-
2	Mencatat penjelasan narasumber	10	10	50%	50%
3	Aktif bertanya/ menjawab	20	-	100%	-

Tabel diatas merupakan hasil sikap keaktifan peserta dalam kegiatan bimbingan teknis yang terdiri dari tiga aspek yang diobservasi yaitu aspek memperhatikan penjelasan narasumber, mencatat penjelasan narasumber, dan aktif bertanya/menjawab. Untuk aspek yang pertama diperoleh semua peserta atau 20 orang (100%) yang memperhatikan penjelasan narasumber. Aspek yang kedua diperoleh 10 orang (50%) yang mencatat penjelasan narasumber dan 10 orang (50%) yang tidak. Dan untuk aspek yang ketiga diperoleh 20 orang (100%) yang aktif bertanya/menjawab.

Salah satu tujuan yang diharapkan dari kegiatan ini adalah guru memiliki keterampilan membuat media inovatif

berbasis TPACK (*technology, paedagogy, and content knowledge*), dimana media yang nanti akan dihasilkan oleh guru adalah media sederhana yang sarat akan ilmu pengetahuan basis konten/materi dan teknologi yaitu dengan membuat media hologram materi metamorfosis kupu-kupu dengan menggunakan teknologi scan QR dan video pembelajaran 3 Dimensi. Harapannya dengan guru terampil dalam membuat media berbasis TPACK, dapat diimplementasikan dalam pembelajaran disekolah masing-masing guru. Berikut adalah produk media pembelajaran berbasis TPACK melalui hologram dan video 3D yang dihasilkan dalam kegiatan PKM melalui gambar ini:



**Gambar 3. Media TPACK Berupa Hologram**

Setelah kegiatan pembuatan media TPACK selesai, maka setiap masing-masing kelompok presentasi ke depan kelas dan mendemonstrasikan media yang sudah dibuat. Hal ini dimaksudkan untuk melihat ketercapaian dari kegiatan apakah media yang dibuat dapat digunakan dengan baik

oleh para guru, selain itu kegiatan presentasi untuk memperkuat dan mengembangkan cara guru mengkomunikasikan hasil proyeknya. Kegiatan guru dalam mendemonstrasikan kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 4. Guru Mengkomunikasikan Hasil Proyek Media TPACK**

Kemudian untuk melihat efektifitas keberhasilan dari kegiatan maka dilakukan dengan pemberian *posttest* atau hasil akhir, hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman para guru terhadap materi yang telah disampaikan. Soal yang diberikan kepada para guru berbentuk pilihan berganda dengan jumlah soal sebanyak 10 buah soal yang disusun secara acak mengenai materi pengertian media pembelajaran,

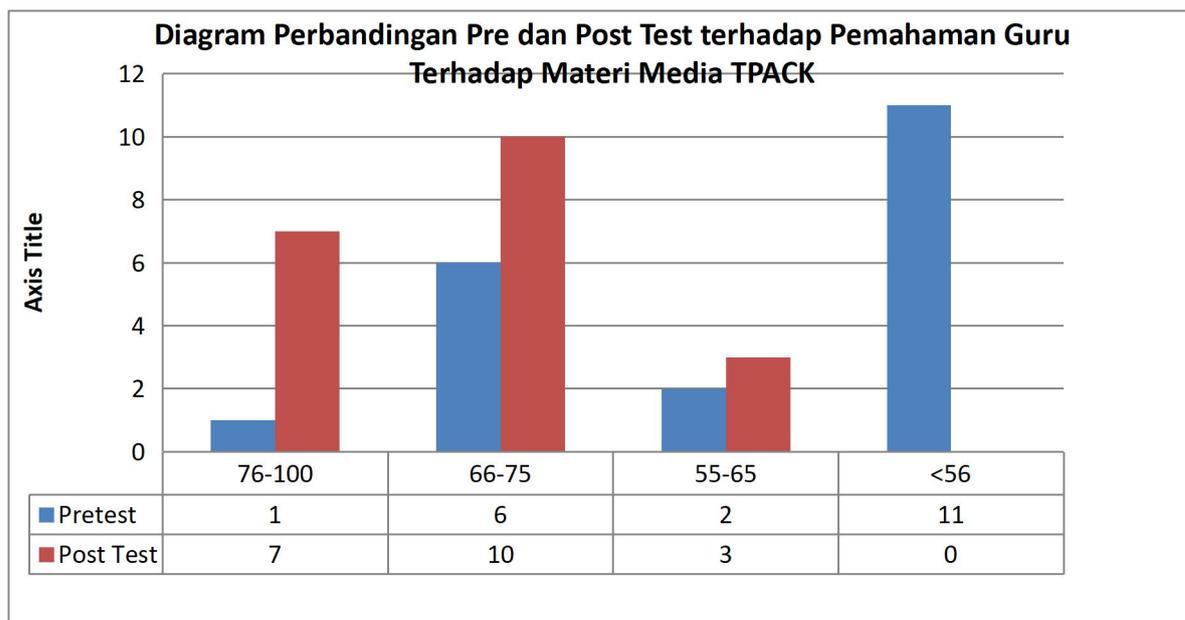
jenis-jenis media pembelajaran, digitalisasi media di sekolah dasar, pengertian TPACK secara umum, media TPACK, dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam merancang dan membuat media TPACK. Soal disajikan dalam bentuk *g-form* dan dikirim melalui link, sehingga memudahkan guru dalam mengerjakannya. Adapun hasil *posttest* pada kegiatan PKM ini sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Post Test Pemahaman Materi Pembelajaran**

No	Pemerolehan Nilai	Tes Akhir		Interpretasi Keberhasilan
		(f)	(%)	
1	76 – 100	7	35 %	Baik Sekali
2	66 – 75	10	50 %	Baik
3	55 – 65	3	15 %	Cukup
4	< 56	-	-	Kurang
<b>Jumlah</b>		20	100%	

Tabel diatas menunjukkan hasil akhir untuk melihat pemahaman guru terhadap materi inovasi media pembelajaran berbasis TPACK (*technology, paedagogyc, and content, knowledge*) yang sudah dipaparkan oleh tim pemateri. Dari tabel diatas dapat dilihat sebanyak 7 orang (35%)

yang mendapatkan interpretasi keberhasilan baik sekali, sebanyak 10 orang (50%) yang mendapatkan interpretasi keberhasilan baik, sebanyak 3 orang (15%) yang mendapatkan interpretasi keberhasilan cukup, dan tidak ada peserta yang mendapatkan interpretasi keberhasilan kurang



Melalui tabel diatas juga dapat dilihat peningkatan antara hasil *pretest* dan *posttest* dalam hal memahami materi merancang media pembelajaran inovatif berbasis TPACK (*technology, paedagogyc, and content, knowledge*) yaitu nilai dengan interpretasi baik sekali terdapat peningkatan sebanyak 6 orang dengan persentase peningkatan hasil sebesar 30%. Nilai dengan interpretasi baik terdapat peningkatan sebanyak 4 orang dengan persentase peningkatan hasil sebesar 30%. Nilai dengan interpretasi cukup meningkat sebanyak 1 orang dengan persentase peningkatan hasil sebesar 5%, dan nilai dengan interpretasi kurang terdapat pengurangan sebanyak 11 orang dengan persentase peningkatan hasil sebesar 35%.

**D**igitalisasi dalam dunia pendidikan menjadi suatu tantangan tersendiri bagi para guru khususnya bagi guru sekolah dasar. Selama ini guru hanya melakukan digitalisasi dalam proses pembelajaran melalui pembuatan bahan ajar secara *online* melalui berbagai aplikasi yang tersedia. Guru masih belum menyadari bahwa media pembelajaran juga berperan penting dalam proses belajar bermakna, oleh karenanya digitalisasi dalam proses pembuatan media masih terkesan diabaikan. Menurut Satrio dan Rini (2022) Media pembelajaran *digital* dapat digunakan dalam membantu proses pebelajaran dan menyelesaikan masalah belajar. Sehingga perlu adanya suatu kegiatan terorganisir dan rutin untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan **Profesionalisme Guru Sekolah Dasar...** | 392

tersebut melalui pelatihan pembuatan media pembelajaran inovatif berbasis TPACK bagi guru-guru sekolah dasar. Adapun tujuan dari kegiatan PKM ini adalah; 1) untuk meningkatkan pemahamann guru mengenai media pembelajaran inovatif berbasis TPACK; dan 2) guru terampil dalam merancang dan membuat media inovatif berbasis TPACK.

Berdasarkan perolehan nilai pada tes awal, para peserta pelatihan didapat masih minimnya pengetahuan guru terhadap konsep media pembelajaran dan pendekatan TPACK, dibuktikan dengan 65% guru mendapatkan kriteria cukup dan kurang baik. Hal ini dikarenakan masih banyak guru yang belum mengenal pendekatan TPACK dan belum adanya pelatihan serupa untuk meningkatkan keterampilan guru dalam membuat media inovatif berbasis TPACK. Meski begitu, sebagai guru yang profesional haruslah mampu berinovasi dan terus mengembangkan kemampuannya dalam digitalisasi pembelajaran (Rini, 2023). Sehingga diharapkan melalui implementasi ICT dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa sebagai objek pembelajar dalam memahami materi yang diajarkan. (Khairida, Hasratuddin, Armanto: 2020; Aldenan, Hasruddin, Herawati: 2019).

Kecilnya persentase keberhasilan yang diperoleh para peserta pelatihan pada saat tes awal disebabkan oleh beberapa hal yaitu: *pertama*, ini merupakan pemahaman yang baru bagi guru mengenai media berbasis TPACK, dan *kedua* belum pernahnya peserta mengikuti kegiatan pelatihan ataupun bimbingan teknis yang berkaitan dengan merancang media pembelajaran inovatif berbasis TPACK. Para guru yang hanya mengetahui media pembelajaran yang sering mereka gunakan yaitu gambar yang ditempel maupun langsung benda konkritnya. Oleh sebab itu,

para peserta sebagian besar belum memahami esensi merancang media pembelajaran inovatif berbasis TPACK.

Setelah dilakukan pemaparan dan proses tanya jawab yang dilakukan selama narasumber mempersentasikan materi, maka hasil yang diperoleh pada saat tes akhir untuk melihat pemahman guru terhadap media pembelajaran khususnya media berbasis TPACK mengalami peningkatan signifikan dan mencapai tujuan kegiatan dimana sebanyak 85% guru memahami hakikat media dan pendekatan TPACK. Peningkatan ini sudah mencapai target yang ditentukan sebelumnya. Ini semua tidak terlepas dari tingginya antusiasme peserta dan aktivitas tanya jawab pada saat pelaksanaan.

Hasil tersebut tampak jelas bahwa para peserta antusias akan pelaksanaan bimbingan teknis terlihat dari dominasi peserta yang memperhatikan dan mencatat penjelasan meskipun pada kegiatan ini panitia telah menyediakan *handout* berupa *printout slide* powerpoint pemateri. Selain itu, pada saat diskusi dalam kelompok tampak terlihat sangat semangat semua peserta untuk melaksanakan apa yang diinstruksikan oleh pemateri meski sebahagian besar terdiri dari guru-guru yang senior dan akan purnabakti tetapi semangat mereka terhadap keinginan memahami materi sangat perlu diapresiasi. Para peserta yang sudah senior terlihat tidak canggung bertanya kepada guru muda bagaimana agar soal-soal tersebut dapat dipecahkan bersama. Hal lain yang kontras terhadap pelaksanaan kegiatan adalah pada saat sesi tanya jawab terlihat tidak keseluruhan para peserta bertanya, hal ini dikarenakan yang bertanya didominasi oleh guru-guru muda dan yang lainnya guru yang sudah akan purnabakti. Selain itu, peserta merasa ini kali pertama mereka melakukan percobaan dalam

merancang media pembelajaran berbasis TPACK, sehingga masih terdapat beberapa peserta yang masih terlihat bingung.

Antusiasme dan aktifnya peserta dalam kegiatan pelatihan ini yang menjadikan pemahaman guru meningkat. Selain itu, peserta dalam pelatihan ini bekerjasama dalam membuat media TPACK sebagai hasil dari terampilnya peserta membuat media inovatif. Pentingnya membangun semangat kebersamaan ini yang akan menjadikan kinerja peserta meningkat pula. Sehingga para peserta kegiatan dapat mencapai hasil kerja yang maksimal (Suriansyah: 2014).

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan pembuatan media inovatif berbasis TPACK (*technology, paedagogyc, and content knowledge*) sebagai bentuk peningkatan profesionalisme guru ini berhasil memberikan pemahaman dan pengetahuan yang baru bagi para guru mengenai bagaimana merancang media pembelajaran yang inovatif berbasis digital. kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung kepada para guru dalam membuat media pembelajaran berbasis TPACK sebagai bentuk peningkatan keterampilan guru dalam membuat media.

Hasil dari kegiatan pelatihan ini menunjukkan terdapat peningkatan dari hasil pre dan post test yang dilakukan dari guru, dimana rerata skor pada pre test sebesar 58 dan rerata posttest sebesar 87 sehingga kenaikan hasil kedua tes tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari kegiatan pelatihan. Selain itu juga terdapat peningkatan keterampilan guru dalam merancang media. Hal ini ditunjukkan dengan proyek media pembelajaran yang

sudah dibuat oleh para guru dengan membuat media hologram dan video 3D.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aldenan, Hasruddin, Herawati. 2019. Analisis Kuantitas dan Kualitas Pertanyaan Guru Biologi dan Siswa pada Materi Sistem Ekskresi. *Jurnal Pelita Pendidikan: Journal of Biology Education*. Vol 7 (1), hal: 9-15.
- Armiyati, L & Fachrurozi, M, H. 2022. *Technological Paedagogical Content Knowledge (TPACK) Mahasiswa Calon Guru Tasikmalaya*. JIPSINDO: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia. Vol.09 (02), pp. 164-176.
- Durdu, L., & Dag, F. 2017. Pre-Service Teacher's TPACK Development and Conceptions Through a TPACK-Based Course. *Australian Journal of Teacher Education*, 42(11), 150-171. <https://doi.org/10.14221/ajte.2017v42n11.10>.
- Hasratuddin. 2014. Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan Datang Berbasis Karakter. *Jurnal Didaktik Matematika*. Vol 2 (2).
- Jannah, E, F. 2022. Konsep dan Implementasi TPACK pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Kalam Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol 10 (2), pp.348-355.
- Khairida, Hasratuddin, Armanto, D. 2020. Pengembangan Model Pembelajaran RME Berbantuan ICT untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*, Vol 4 (1), pp 229-241.
- Padmavathi, M. 2017. *Preparing Teachers For Technology Based Teaching*.

- Journal on School Educational Technology*, 12(3), 1-9.
- Rini, TPW & Sari, DD. 2021. Bimbingan Teknis Merancang Pembelajaran Inteaktif Berbasis Daring Di Masa Normal Baru Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Integritas: Jurnal Pengabdian*. Vol 5 (1) hal: 194-208.
- Rini, TPW & Satrio, A. 2023. Pengenalan Lingkungan Lahan Basah Melalui Penggunaan Media Gamification pada Siswa Sekolah Dasar. *PRO SEJAHTERA: Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 5 hal:64-68.
- Satrio, A & Rini, TPW. 2022. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Gamification Pengenalan Lingkungan Lahan Basah untuk Siswa Sekolah Dasar. *Elementary School Journal: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Vol 12 (4) hal 386-396.
- Suriansyah, A. 2014. Hubungan Budaya Sekolah, Komunikasi, dan Komitmen Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol 13 (3), hal:358-367.